

PENGEMBANGAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING TO PREVENT CORRUPTION* (PBL-PC) UNTUK MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KESEHATAN KOTA PADANG

Disertasi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Doktor
Program Studi Ilmu Pendidikan



OLEH
INGE ANGELIA
NIM. 18169035

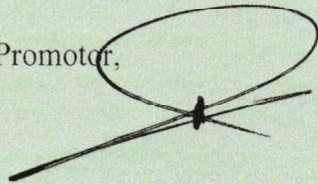
**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI

Mahasiswa : **Inge Angelia**
NIM. : 18169035
Program Studi : Ilmu Pendidikan

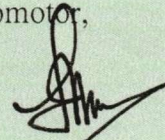
Menyetujui:

Promotor,



Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.
NIP. 19610720 198602 1 001


Co-Promotor,



Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.
NIP. 19600202 198403 2 001

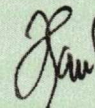
Mengesahkan:

Direktur,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



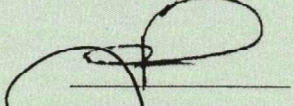


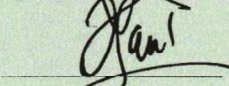


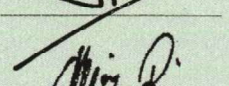
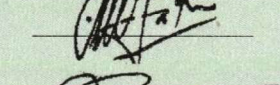
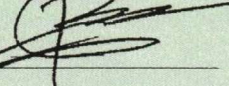
Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI

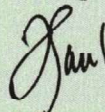
Mahasiswa : **Inge Angelia**

NIM. : 18169035

Dipertahankan di depan Penguji Disertasi
Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Hari: Senen, Tanggal: 14 Februari 2022

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Ganefri, Ph.D. Ketua (Rektor)	
2.	Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. Sekretaris (Direktur)	
3.	Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. Anggota (Wakil Direktur I)	
4.	Prof. Dr. Ahmad Fauzan Anggota (Koordinator Program Studi)	
5.	Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. Anggota (Promotor/Penguji)	
6.	Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si. Anggota (Promotor/Penguji)	
7.	Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. Anggota (Pembahas/Penguji)	
8.	Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D. Anggota (Pembahas/Penguji)	
9.	Prof. Dr. Kokom Komalasari, M.Pd. Anggota (Penguji Eksternal Institusi)	

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Disertasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi saya yang berjudul:

PENGEMBANGAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING TO PREVENT CORRUPTION* (PBL-PC) UNTUK MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KESEHATAN KOTA PADANG

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik apapun disuatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Padang, 23 Februari 2022
Yang memberi pernyataan,

Inge Angelia

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan disertasi dengan judul **“Pengembangan Model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption (PBL-PC)* Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan Kota Padang.”**

Disertasi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Bapak dan Ibu:

1. Kepada kedua orang tua Bapak Khairul dan Ibu Erita, Ayah Mertua Azhari dan Ibu Darnelis, Suami Naufal Raid dan Ananda tercinta Afifah Mubtasimah serta seluruh anggota keluarga besar yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan disertasi ini secara moral dan materil.
2. Promotor I, Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., Co Promotor Dr. Maria Montessori. M.Ed., M.Si. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Disertasi ini tanpa kendala yang cukup berarti.
3. Prof. Dr. Neviyarni S. M.S., (Alm) Dr. Akmal, S.H., M.Si. dan Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D. sebagai tim pembahas/penguji yang telah memberi masukan dan kritikan untuk perbaikan agar disertasi ini menjadi lebih baik.
4. Prof. Dr. Kokom Komalasari, M.Pd dari Universitas Pendidikan Indonesia sebagai tim pembahas/penguji yang telah memberi masukan dan kritikan untuk perbaikan agar disertasi ini menjadi lebih baik.
5. Prof. Dra.Yenni Rozimela, M.Ed.Ph. D selaku Direktur PPs UNP, Prof Dr. Atmazaki, M.Pd selaku Wakil Direktur I dan Prof. Dr. Dedi Hermon, M.P selaku Wakil Direktur II. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan yang telah membuat kebijakan, menerapkan kebijakan, dan memberikan kemudahan

administrasi dalam penyelesaian disertasi serta dosen Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang dapat disebutkan satu persatu.

6. Prof. Dr. Yasnur Asri, M. Pd., Dr. Darmansyah, ST, M.Pd., Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd., Dr. Erianjoni M.Si., Dr. Khairani, M. Pd., dan Dr. Ishak Aziz, M. Pd., sebagai tim validator produk dan instrumen penelitian.
7. Prof. Ganefri, Ph.D sebagai rektor Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi mahasiswa dan memfasilitasi penyelesaian disertasi mahasiswa program pascasarjana.
8. Drs. H. Hasrinal, M.Kep., MM selaku Ketua STIKES Syedza Saintika dan Dr. Budhi Mulyadi selaku Ketua STIKES Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
9. Ibuk Silvia Anggreni BP, M.Pd., dan Ibuk Ade Riza Rahayu, M.Pd. Selaku dosen pengampu mata kuliah PKn yang sangat kooperatif dan membantu teknis penelitian di lapangan.
10. Mahasiswa STIKES Syedza Saintika dan STIKES Indonesia yang telah berkenan menjadi responden dan sampel pada penelitian ini.
11. Bapak/Ibu karyawan dan pustakawan PPs UNP.
12. Rekan-rekan mahasiswa program Doktor UNP tahun 2018.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Disertasi ini belum sempurna, karena keterbatasan pada peneliti. Untuk itu, peneliti dengan ikhlas menerima semua saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Aamiin

Padang, Februari 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Akhir Disertasi.....	ii
Persetujuan Komisi Ujian Disertasi.....	iii
Pernyataan Keaslian Karya Tulis.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstract.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Motivasi Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	15
BAB II. LANDASAN TEORI.....	19
2.1 Kajian Teori	19
2.1.1 Teori Konstruktivisme	19
2.1.2 Teori Penalaran Moral.....	21
2.1.3 Model Pembelajaran.....	27
2.1.4 Pendidikan Anti Korupsi.....	29
2.1.5 Kemampuan Pemecahan Masalah.....	36
2.2 Penelitian-Penelitian Sebelumnya	41

2.3 Produk Yang Dikembangkan.....	42
2.4 Kerangka Berpikir.....	55
2.5 Hipotesis Penelitian	57
BAB III. METODE PENELITIAN.....	59
3.1 Jenis Penelitian	59
3.2 Prosedur Penelitian.....	60
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.4 Teknik Analisis Data.....	80
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
4.1 Hasil Penelitian.....	84
4.1.1 Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi Kesehatan pada saat sekarang ini.....	84
4.1.2 Pengembangan Model PBL_PC yang dapat digunakan Dosen Perguruan Tinggi Kesehatan.....	96
4.1.3 Validitas, Partikalitas dan Efektivitas Model PBL_PC di Perguruan Tinggi Kesehatan.....	108
4.2 Pembahasan.....	119
4.2.1 Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi Kesehatan pada saat sekarang ini.....	119
4.2.2 Pengembangan Model PBL_PC yang dapat digunakan Dosen Perguruan Tinggi Kesehatan.....	123
4.2.3 Validitas, Partikalitas dan Efektivitas Model PBL_PC di Perguruan Tinggi Kesehatan.....	126
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	138
BAB V. SIMPULAN	139
5.1 Kesimpulan.....	139
5.2 Implikasi.....	140
5.3 Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	144

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-Langkah Penyelesaian Masalah diadaptasi dari Carson	38
2.3 Karakteristik Khusus Soal Keterampilan Pemecahan Masalah	40
2.4 Perbandingan Model <i>Problem Based Learning</i>	40
2.5 Sintaks Model PBL_PC dan Dasar Perancangan	47
2.3 Hipotesis Penelitian	48
3.1 Kriteria Kualitas Intervensi	57
3.2 Nama Validator Instrument dan Bidang Keahlian.....	59
3.3 Nama Validator Produk dan Bidang Keahlian.....	65
3.4 Desain Penelitian	66
3.5 Dosen Model dan Pengamat pada Sekolah Uji Coba Lapangan.....	68
3.6 Waktu Penelitian	71
3.7 Teknik Pengumpulan Data	73
3.8 Aspek Penilaian dan Indikator Buku Model PBL-PC.....	74
3.9 Aspek Penilaian dan Indikator Buku Mahasiswa.....	75
3.10 Aspek Penilaian dan Indikator Buku Dosen.....	75
3.11 Aspek Penilaian Pratikalitas <i>Model</i> PBL-PC menurut Dosen	76
3.12 Aspek Penilaian Pratikalitas Model PBL-PC Menurut Mahasiswa.....	76
3.13 Aspek Aktivitas Mahasiswa yang Diamati	77
3.14 Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah yang diamati.....	78
3.15 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	79
3.16 Kriteria Penskoran Validitas	80
3.17 Kriteria Validitas	80
3.18 Interpretasi Hasil Pratikalitas Produk Penelitian	81

3.19	Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Experiment	82
3.20	Hasil Analisis Uji Homogenitas	83
4.1	Capaian Pembelajaran Lulusan Pada Mata Kuliah PKn.....	91
4.2	CPMK Pendidikan Kewarganegaraan.....	92
4.3	Susunan Materi Perkuliahan PKn Setelah Perubahan.....	93
4.4	Aspek Pendukung Pengembangan Model PBL_PC.....	95
4.5	Rincian Kegiatan Dosen Model PBL_PC	106
4.6	Rincian Kegiatan Mahasiswa Model PBL_PC	107
4.7	Catatan <i>Obvious Error</i> pada Prototipe 1 Produk Penelitian	108
4.8	Hasil Analisis Prototype 2 Buku Model PBL_PC.....	110
4.9	Hasil Analisis Prototype 2 Buku Dosen PBL_PC	111
4.10	Hasil Analisis Prototype 2 Buku Mahasiswa PBL_PC	111
4.11	Hasil Analisis Praktikalitas Prototype 3 Buku Mahasiswa ...	113
4.12	Hasil Analisis Praktikalitas Prototype 4 Oleh Mahasiswa ...	115
4.13	Hasil Analisis Praktikalitas Buku Dosen.....	115
4.14	Hasil Aktivitas Mahasiswa Menggunakan Model PBL_PC ...	116
4.15	Rata-rata Hasil Belajar Keterampilan Pemecahan Masalah Mahasiswa.....	117
4.16	Hasil Uji t Peningkatan Keterampilan pemecahan masalah Mahasiswa	117
4.17	Rata-rata Hasil Belajar Aspek Sikap Anti Korupsi.....	118
4.18	Hasil Uji t Peningkatan Sikap Anti Korupsi Mahasiswa	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa ...	5
2.1	Skema Tujuan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	46
2.2	Kerangka Berfikir <i>Model PBL-PC</i> di Perguruan Tinggi Kesehatan.....	57
3.1	Lapisan-Lapisan Evaluasi Formatif	63
3.2	Diagram Alir Pengembangan model PBL_PC	72
4.1	Persentase penerapan Pendidikan Anti Korupsi oleh Dosen PKn di Kota Padang tahun 2021.....	85
4.2	Persentase Penerapan Model Pembelajaran oleh Dosen PKn di Kota Padang tahun 2021.....	86
4.3	Presentase Penggunaan Bahan Ajar oleh Dosen PKn di Kota Padang Tahun 2021.....	86
4.4	Hasil Rekapitulasi Analisis Karakter Mahasiswa.....	87
4.5	Kerangka Konseptual PBL_PC	96
4.6	Komponen Model PBL-PC untuk Mata Kuliah PKn.....	99
4.7	Sintaks model PBL_PC.....	100
4.8	Ptototype Awal dari tiga jenis produk intervensi	108
4.9	Desian Cover Buku Model dan dosen setelah revisi	112
4.10	Cover buku Mahasiswa sebelum revisi, Setelah Revisi...	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Instrumen Uji Pendahuluan.....	159
1.a Angket Pelaksanaan Pembelajaran PKn dan PAK di PT.....	159
1.b Angket Analisis Peserta Didik.....	163
2 Lembar Validasi Instrument.....	165
2.a Lembar Validasi Instrumen Validiasi Buku Mahasiswa.....	165
2.b Lembar Validasi Instrumen Validiasi Buku Dosen.....	167
2.c Lembar Validasi Instrumen Validiasi Buku Model.....	169
2.d Lembar Validasi Instrumen Praktikalitas Model Menurut Dosen	171
2.e Lembar Validasi Instrumen Praktikalitas Model Menurut Mahasiswa.....	173
2.f Lembar Validasi Instrumen Pengamatan Aktivitas Mahasiswa.....	175
2.g Lembar Validasi Instrumen Penilaian Keterampilan Pemecahan Masalah Mahasiswa	177
2.h Lembar Validasi Instrumen Penilaian Sikap Mahasiswa.....	178
3 Instrumen Validasi.....	181
3.a Instrumen Validasi Buku Model.....	181
3.b Instrument Validasi Buku Mahasiswa	191
3.c Instrumen Validasi Buku Dosen.....	194
4 Instrument Praktikalitas.....	197
4.a Lembar Praktikalitas Menurut Dosen.....	197
4.b Lembar Praktikalitas Menurut Mahasiswa.....	201
5 Instrument Efektivitas.....	205
5.a Instrumen Pengamtan Aktivitas Mahasiswa.....	205
5.b Instrumen Keterampilan Pemecahan Masalah.....	208
5.c Instrumen Penilaian Sikap.....	209
5.d Rubrik Penilaian Aktivitas	212

6	Hasil Pengolahan Data Instrumen Validasi.....	216
6.a	Pengolahan data validasi instrument validasi buku Model.....	216
6.b	Pengolahan data validasi instrument validasi buku Dosen.....	217
6.c	Pengolahan data validasi instrument validasi buku Mahasiswa.....	218
6.d	Pengolahan data validasi instrument Partikalitas Model Menurut Dosen.....	219
6.e	Pengolahan data validasi instrumen Partikalitas Model Menurut Mahasiswa	220
6.f	Pengolahan data validasi instrumen penilanan Aktivitas	221
6.g	Pengolahan data validasi instrumen penilanan Kemampuan Pemecahan masalah.....	222
6.h	Pengolahan data validasi instrumen penilaian sikap anti korupsi.....	223
7	Hasil Pengolahan Data Validasi.....	224
7.a	Pengolahan Data Validasi Buku Model.....	224
7.b	Pengolahan Data Validasi Buku Dosen.....	232
7.c	Pengolahan Data Validasi Buku Mahasiswa.....	234
8	Hasil Pengolahan Data Praktikalitas.....	
8.a	Pengolahan Data Kepraktisan Model PBL_PC Menurut Mahasiswa.....	236
8.b	Pengolahan Data Kepraktisan Model PBL_PC Menurut Dosen.....	238
9	Hasil Pengolahan Data Efektivitas Modal.....	239
9.a	Pengolahan Data Aktivitas.....	239
9.b	Daftar Nilai Keterampilan Pemecahan Masalah Kelas Experimen.....	242
9.c	Daftar Nilai Keterampilan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol.....	243
9.d	Daftar Penilaian Sikap Anti Korupsi	245
9.e	Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Pemecahan	

	Masalah.....	266
9.f	Hasil Uji Homogenitas data Keterampilan pemecahan masalah.....	267
9.g	Hasil Uji Statistik Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah.....	268
9.h	Hasil Uji Normalitas Sikap Anti Korupsi.....	269
9.i	Hasil Uji Homogenitas Sikap Anti Korupsi.....	269
9.j	Hasil Uji Statistik Peningkatan Sikap Anti Korupsi.....	271
10	Uji Reabilitas Instrument.....	272
11	Saran dan Perbaikan Validasi Produk.....	275
12	Dokumentasi.....	280
12.a	Dokumentasi Penelitian.....	280
12.b	Surat Menyurat.....	282

ABSTRACT

Inge Angelia, 2022. Development of Problem-Based Learning to Prevent Corruption (PBL-PC) Model for Health College Students Kota Padang. Dissertation. Post Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

The cultivation of an anti-corruption attitude is a major concern that must be developed at this time, given the high Corruption Perception Index in Indonesia from year to year, as well as the tendency of corrupt behavior in universities. The implementation of anti-corruption education so far in universities has not run optimally. The solution offered to optimize the development of anti-corruption education in higher education is to develop a Problem Based Learning To Prevent Corruption Model to stimulate an increase in anti-corruption attitudes through increasing student problem-solving abilities in Citizenship Education courses.

The development of this learning model is carried out using the Plomp development design. The intervention was built through design research which consisted of three stages, namely Preliminary Research, design and develop prototypes and an assessment phase. Data collection instruments in the form of observation sheets, questionnaires and question sheets. The product was validated by experts and tested on class IA Nursing students of STIKES Syedza Saintika. Meanwhile, quantitative data were obtained through questionnaires and test sheets. Qualitative data obtained through observations, responses and suggestions for improvement given in writing. The practicality of the learning model is determined based on the lecturer's response and the student's response through one to one and small group activities. While the effectiveness of the learning model is determined by anti-corruption attitudes, activities and problem-solving abilities. Data on learning implementation and product effectiveness were obtained through experimental research with a randomized control-group pretest-posttest design. Field tests were carried out at STIKES Syedza Saintika and STIKes Indonesia. Validity data using AIKEN's V, practicality is analyzed using averages and percentages. Data on increasing problem solving skills and anti-corruption attitudes were analyzed by t test using SPSS.

From the results of this study obtained a model of Problem Based Learning to Prevent Corruption in Civics courses which is abbreviated as the PBL_PC model. The findings of the study indicate that this model can stimulate an increase in students' anti-corruption attitudes by increasing the problem-solving abilities of students in Civics learning at the Health College in Padang City. Therefore, based on these findings, it is recommended for lecturers and prospective lecturers to be able to use the PBL_PC model in Civics Courses at Health Universities.

ABSTRAK

Inge Angelia, 2022. Pengembangan Model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* (PBL-PC) Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan Kota Padang. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penanaman sikap anti korupsi menjadi perhatian utama yang harus dikembangkan pada saat sekarang ini, melihat tingginya Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia dari tahun ketahun, serta adanya kecendrungan perilaku koruptif yang ada di perguruan tinggi. Pelaksanaan pendidikan anti korupsi selama ini di perguruan tinggi belum berjalan optimal. Solusi yang ditawarkan untuk dapat mengoptimalkan pengembangan pendidikan anti korupsi di Perguruan Tinggi adalah mengembangkan Model *Problem Based Learning To Prevent Corruption* untuk menstimulasi peningkatan sikap anti korupsi melalui peningkatan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pengembangan model pembelajaran ini dilaksanakan menggunakan desain pengembangan Plomp. Intervensi dibangun melalui penelitian *design research* yang terdiri dari tiga tahap yaitu *Preliminary Research, design and develop prototype* dan *assessment phase*. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, angket dan lembar soal. Produk divalidasi oleh pakar dan diujicobakan pada mahasiswa STIKES Syedza Saintika dan STIKES Indonesia. Sedangkan Data kuantitatif diperoleh melalui angket dan lembar tes. Data kualitatif didapatkan melalui observasi, tanggapan beserta saran perbaikan yang diberikan secara tertulis. Praktikalitas model pembelajaran ditentukan berdasarkan respon dosen dan respon mahasiswa melalui kegiatan *one to one* dan *small group*. Sedangkan efektivitas model pembelajaran ditentukan dari sikap anti korupsi, aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah. Data keterlaksanaan pembelajaran dan efektifitas produk diperoleh melalui penelitian eksperimen dengan rancangan *randomized control –group pretes-posttes design*. Data validitas dengan menggunakan AIKEN's V, praktikalitas di analisis menggunakan rata-rata dan persentase. Data peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan sikap anti Korupsi dianalisis dengan uji *t test* menggunakan bantuan SPSS.

Dari hasil penelitian ini diperoleh suatu model *Problem Based Learning To Prevent Corruption* pada mata kuliah PKn yang disingkat dengan model PBL_PC. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat menstimulasi peningkatan sikap anti korupsi mahasiswa dengan meningkatkannya juga kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada pembelajaran PKn di Perguruan Tinggi Kesehatan di Kota Padang. Oleh karena itu berdasarkan temuan ini direkomendasikan kepada Dosen dan calon dosen untuk dapat menggunakan model PBL_PC dalam Mata Kuliah PKn di Perguruan Tinggi Kesehatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, melihat dari berbagai macam permasalahan karakter yang muncul di berbagai negara yang tentunya memiliki dampak buruk bagi kelangsungan penyelenggaraan negara itu sendiri (Berkowitz & Bier, 2005; Feberlina Hura dkk, 2018; Intan Sari dkk, 2013). Terkhususnya di Negara Indonesia, salah satu permasalahan karakter yang perlu mendapatkan perhatian lebih pada saat sekarang ini yaitu permasalahan karakter korupsi (Omeri, 2015). Korupsi merupakan sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, baik dalam penyalahgunaan wewenang maupun penyimpangan terhadap uang negara (Azhar, 2003; Samidan, 2011; Karsona, 2013; Robert Klitgaard, 2001; Harahap, 2009). Permasalahan korupsi di Indonesia sudah memasuki semua lapisan masyarakat di Indonesia (Hakim, 2012). Pemberantasan korupsi tidak hanya bisa dilakukan melalui hukuman pidana, tapi perlu adanya sebuah upaya *preventif* dalam bentuk Pendidikan Anti Korupsi (PAK) (Zuber, 2018; Sutrisno, 2017).

Penelitian terkait pendidikan anti korupsi sudah banyak dilakukan terutama di Indonesia, seperti yang tercatat dalam Sinta Indonesia, ratusan peneliti sudah melakukan penelitian terkait pendidikan anti korupsi. Namun hasil-hasil penelitian tersebut belum memiliki hasil yang optimal, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan studi literatur peneliti menyimpulkan

bahwa belum ada bentuk model pembelajaran yang utuh. Penggunaan model pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pengembangan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Novitra et al., 2021) . Karena memuat semua komponen-komponen yang dibutuhkan dalam *pembelajaran seperti*: metode, bahan ajar, media dan evaluasi pembelajaran (*Joyce et al., 2016*). Berdasarkan study literatur, didapatkan hasil bahwa artikel-artikel terkait dengan pembelajaran anti korupsi di Indonesia selama ini didominasi oleh pengembangan media, bahan ajar (Komalasari & Saripudin, 2015; Subkhan, 2020). Sehingga pembelajaran yang tersistematik belum dapat dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu PAK yang dilaksanakan di sekolah lebih efektif, karena melalui pendidikan di sekolah hasil capaian pembelajaran yang ada dapat diukur dan proses pelaksanaannya dapat diselenggarakan dengan tersistematis (Maria, 2012; Ararat, 2012; Ninik, 2015; Shilmy, 2017; Manrung, 2012). PAK sudah dilaksanakan di beberapa negara maju, seperti: China, *Hongkong dan Lithuania* dengan hasil yang sangat optimal (Tony Kwok, 2002; Harahap, 2009; *Ministry of Education and Science of the Republic of Lithuania*, 2006). Sedangkan di Indonesia PAK diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 30 Tahun 2002 yang mengamanatkan tentang PAK dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan dengan nilai-nilai PAK yang terdiri dari 1) Kejujuran; 2) Kedisiplinan; 3) Kepedulian; 4) Tanggung jawab; 5) Kerja keras; 6) Kesederhanaan; 7) Kemandirian; 8) Keberanian; 9) Keadilan.

Beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan PAK belum berjalan secara optimal (Saputra, 2015; Kristiono, 2018) khusus pada jenjang perguruan tinggi. PAK di perguruan tinggi hanya terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dimana pendidikan anti korupsi tersirat dalam kompetensi umum mata kuliah tersebut yaitu taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam penyelenggaraan PKn juga mengalami kendala dalam pelaksanaan yang disebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKn (Pipit, 2016), apalagi pada abad 21, dunia pendidikan juga memiliki tantangan yang besar, karena adanya perkembangan teknologi, menjadi seorang yang kreatif, inovatif, berfikir kritis serta mampu berkomunikasi dan bekerja kelompok menjadi satu hal yang wajib dimiliki oleh peserta didik, hal ini bertujuan untuk untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mudah diterima di masyarakat untuk kedepannya, serta mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial di masyarakat (Trilling & Fadel, 2018; Prihatmojo et al, 2019; Koesoema, 2007; Sulistiwati, 2012; dan Slamet, 2014; Ananda, 2012).

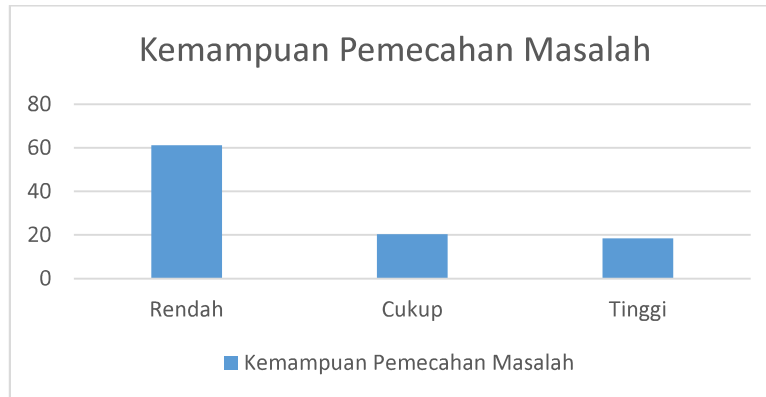
Pendidikan Indonesia pada Abad 21 harus menghadapi tantangan dan peluang yang memiliki perbedaan dari masa sebelumnya, untuk mengatasi hal ini maka diperlukan usaha dalam menghadapi revolusi pendidikan abad-21 (Koesoema, 2007; Sulistiwati, 2012; dan Slamet, 2014). Pada Abad 21 ada 4 hal yang harus dipersiapkan agar peserta didik mampu menuju masyarakat global yakni: a) *critical thinking; and Problem solving; b) communication; c) collaboration; and d)*

Creativity yang dikenal dengan istilah 4C. Salah satu peran mata kuliah PKn disini yaitu meningkatkan keterampilan *critical thinking* dan *problem solving* mahasiswa.

Berdasarkan hasil temuan pada beberapa penelitian maka didapatkan hasil bahwa pembelajaran yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik memiliki pengaruh positif dalam pengembangan sikap peserta didik (Tosun & Senocak, 2013; Albay, 2019), Karena adanya korelasi positif antara kemampuan pemecahan masalah sosial peserta didik berpengaruh terhadap sikap peserta didik (Ozkan & Aksoy, 2017; Salehudin, Hamid, et al., 2020).

Pengembangan keterampilan pemecahan masalah dengan menghadirkan masalah nyata untuk dianalisis oleh peserta didik. Berdasarkan masalah tersebut peserta didik terbiasa menghadapi masalah didunia nyata nantinya dan akan dapat mengembangkan sikap peserta didik di dunia nyata (Cahyani & Ririn, 2016). Namun pada realitanya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil analisis angket keterampilan pemecahan masalah di Perguruan Tinggi Kesehatan di Kota Padang pada bulan Januari 2021 menunjukan bahwa pembelajaran PKn yang dilaksanakan oleh dosen selama ini belum memberikan dampak berarti terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh rata-rata indikator keterampilan pemecahan masalah mahasiswa masih dalam kategori rendah dengan presentase 61,16%. Padahal keterampilan pemecahan masalah ini merupakan kemampuan sangat perlu dikembangkan diperguruan tinggi pada abad 21.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah mahasiswa juga ditunjukkan dari hasil observasi di Perguruan Tinggi Kesehatan Kota Padang. Hasil wawancara dengan dosen PKN menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah mahasiswa akibat dari penggunaan model pembelajaran konvensional yang masih mendominasi. Pembelajaran konvensional masih sering digunakan karena dosen belum terbiasa dengan model pembelajaran kekinian yang secara sintaks memiliki berbagai kekhasan dan ketentuan. Mahasiswa juga sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran konvensional sehingga tidak terbiasa diberi pembelajaran dengan model pembelajaran kekinian. Faktor kebiasaan ini harus segera dihilangkan karena akan memberikan dampak negatif bagi dosen, mahasiswa maupun kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian Habibi et al (2020) dan Yusnaini et al, (2017) menyatakan pembelajaran konvensional menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Pada pembelajaran konvensional, mahasiswa hanya terfokus kepada materi yang disampaikan oleh dosen sehingga tidak mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Melihat permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah metode yang dapat meningkatkan aktivitas dan capaian pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah PKn dan pendidikan anti korupsi juga dapat terintegrasi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti model pembelajaran anti korupsi berbasis masalah merupakan salah satu model yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Diharapkan dengan adanya sebuah model pembelajaran anti korupsi yang berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan capaian pembelajaran.

Berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan model-model pembelajaran anti korupsi yang telah ada saat ini yang dikembangkan oleh peneliti-peneliti terdahulu memang menampilkan hasil yang relatif positif, seperti model pembelajaran yang dikembangkan oleh Maria Montessori (2013) Model pendidikan anti korupsi terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adi et al (2016) dengan hasil model anti korupsi efektif meningkatkan hasil belajar, sedangkan menurut Penelitian Widya et al (2019) menyatakan model anti korupsi mampu mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sedangkan Penelitian Musthofa & Jhon (2018) Model anti korupsi yang dikembangkan efektif dalam menilai perubahan sikap dan perilaku dalam

pembelajaran anti korupsi. Selanjutnya menurut Shilmy & dadang (2017) Model Pengembangan Pendidikan Anti Korupsi bagus dan cocok diterapkan melalui integrasi *Civic* pada Mata pelajaran PKn.

Model-model yang telah dikembangkan tersebut telah memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan karakter kewarganegaraan dan peningkatan pengetahuan siswa, akan tetapi belum ada yang memadai dalam meningkatkan sikap anti korupsi peserta didik melalui peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Akibatnya model-model tersebut tidak mampu memadai secara optimal dalam meningkatkan sikap anti korupsi peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa pentingnya penanaman sikap anti korupsi pada peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu tugas utama dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri (Indawati, 2015; Komalasari & Saripudin, 2015; Tabish & Jha, 2012). Sehingga perlu adanya sebuah model untuk pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pendidikan anti korupsi yang menggabungkan antara pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan anti korupsi.

Berdasarkan studi literatur model yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dapat menanamkan sikap anti korupsi peserta didik dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan sebuah model dengan substansi pemecahan masalah. Model PBL sangat sesuai untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik (Sari et al, 2020; Simanjuntak et al, 2021; Kanoknitanunt et al, 2021; Akcaoglu et al, 2021). Model PBL juga terbukti efektif dalam pembelajaran (Budak et al, 2021; Sholihah, 2020). Namun dalam

pengembangan model anti korupsi berbasis masalah, tidak bisa hanya dengan menggunakan model PBL saja, namun juga harus melihat model pendidikan anti korupsi yang telah pernah dikembangkan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Model *Problem Based Learning to Prevent Corruption* ini memiliki basic model *Problem based learning*. Dimana alasan mengembangkan model *problem based learning* karena keunggulan yang dimiliki oleh *problem based learning* yaitu Retensi yang lebih baik dan terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu yang relevan (Sipes, 2016). Model *Problem based learning* juga efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik (Kirkman, 2017), efektif meningkatkan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran (Cennamo et al., 2011)

Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan tersebut, maka salah satu solusi untuk mewujudkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap anti korupsi peserta adalah penggabungan model *Problem Based Learning* dengan teori konstruktivis dan model anti korupsi dengan teori perkembangan moral. Solusi ini dapat diaktualisasikan melalui model *Problem Based Learning To Prevent Corruption*. Berdasarkan studi literatur yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan kajian penelitian yang mengangkat tentang pengembangan model pembelajaran anti korupsi di Perguruan Tinggi Kesehatan melalui mata kuliah PKn, karena perguruan tinggi kesehatan merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan sebagai tenaga kesehatan. Profesi sebagai tenaga kesehatan merupakan profesi yang rentan dengan resiko tindakan korupsi, karena obyek korupsi dibidang kesehatan sangatlah banyak sekali.

Menurut ICW tahun 2020 ada 10 objek korupsi dibidang kesehatan: 1) Dana alat kesehatan; 2) Dana Jaminan Kesehatan; 3) infrastruktur Rumah Sakit; 4) Dana Obat-Obatan; 5) Infrastruktur Puskesmas; 6) Sarana dan prasarana Rumah Sakit; 7) Dana Alat Kontrasepsi; 8) Sarana dan Prasarana Puskesmas; 9) dan Operasional Rumah Sakit; 10) Pengadaan Lahan Rumah Sakit. Menurut Sugiri Syarif (2006) dalam pada bidang kesehatan korupsi akan dapat menyebabkan kerugian pada pasien. Berdasarkan Hasil penelitian Hanevi Djasri (2016) Fraud layanan kesehatan berpotensi terjadinya tindakan korupsi, hingga pertengahan 2015 terdeteksi potensi fraud dari 175.774 dengan nilai Rp. 440 Miliar. Sedangkan menurut *Indonesia Corruption Watch* Kasus korupsi kesehatan periode penindakan 2010-2016 sebanyak 219 kasus dengan kerugian negara Rp. 890,1 Miliar dan nilai suap Rp. 1,6 Miliar, tersangka 519 orang (ICW, 2020). Kasus Korupsi di sektor kesehatan juga terjadi di Provinsi Sumatera Barat.

Kasus Korupsi pada sektor kesehatan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013 di RSUD Kota Padang dengan dugaan penyelewengan anggaran sebesar Rp 9.770.532.000, dengan tersangka 4 orang. Berdasarkan penghitungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI diketahui kasus tersebut telah merugikan keuangan negara sebesar Rp 5.079.998.312.11.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2020 kepada 69 orang alumni perguruan tinggi kesehatan di Kota Padang didapatkan hasil bahwa 52,37 memiliki sikap anti korupsi yang negatif dan 42,52% responden memiliki Pengetahuan rendah tentang sikap anti korupsi. Melihat data tersebut peneliti

mencoba untuk melakukan wawancara dan survei awal peneliti kepada dosen pengampu PKn di tiga perguruan tinggi kesehatan di Kota Padang pada bulan Oktober 2020 maka dapat disimpulkan bahwa tidak satupun dosen di) memberikan PAK dalam pembelajaran PKn, menurut pendapat dosen pengampu tersebut tidak ada materi yang pendidikan anti korupsi dalam mata kuliah PKn di Perguruan tinggi. Dan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan kepada 30 orang mahasiswa di 3 PT Kesehatan maka didapatkan 76,67% mahasiswa tidak pernah mendapatkan pendidikan anti korupsi. Sedangkan 23,33% nya lagi mendapatkan pendidikan anti korupsi namun melalui pelatihan anti korupsi.

Pentingnya pendidikan anti korupsi di Perguruan Tinggi juga berdasarkan hasil survei KPK tahun 2019 ke kampus-kampus besar di tiga provinsi dan dari hasil penelitian KPK itu tercatat ada delapan modus yang mengarah pada tindakan korupsi di kalangan mahasiswa yakni terlambat kuliah, titip presensi kepada teman, memberikan hadiah atau gratifikasi kepada dosen, mark up anggaran, mengajukan proposal palsu, penyalahgunaan dana beasiswa, plagiasi, serta mencontek. <https://www.jpnn.com/news/hasil-penelitian-kpk-8-modus-korupsi-di-kalangan-mahasiswa>)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas yang ditemukan pada beberapa Perguruan Tinggi Kesehatan tersebut maka perlu adanya pemecahan masalah melalui sebuah pengembangan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, produktif, inovatif yang mampu meningkatkan sikap anti korupsi melalui peningkatan keterampilan

pemecahan masalah pada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat memberikan inovasi dan langkah-langkah tepat agar membantu untuk memaksimalkan model pembelajaran yang sudah ada. Dari kajian literatur yang berkaitan dengan model pembelajaran anti korupsi sesuai dengan karakteristik yang dipandang lebih tepat digunakan sebagai acuan dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan sikap anti korupsi peserta didik di Perguruan Tinggi Kesehatan dalam Pembelajaran PKn. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian dalam bentuk disertasi dengan judul **“Pengembangan Model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption (PBL-PC)* Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan Kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak dosen di Perguruan Tinggi Kesehatan yang belum mengimplementasikan pendidikan anti korupsi pada saat sekarang ini.
2. Belum adanya model pendidikan anti korupsi yang dikembangkan untuk perguruan tinggi kesehatan yang dapat mengembangkan sikap anti korupsi melalui peningkatan kemampuan pemecahan masalah.
3. Kurangnya pemahaman dosen dalam mengintegrasikan materi Pendidikan Anti Korupsi pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah mahasiswa di Perguruan Tinggi Kesehatan

5. Rendah Sikap anti korupsi alumni dari Perguruan Tinggi Kesehatan

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat di tuliskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran pendidikan anti korupsi untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan pada saat ini?
2. Bagaimanakah Model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan?
3. Bagaimanakah validitas, efektivitas dan partikalitas Model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitan, penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan anti korupsi untuk mahasiswa perguruan tinggi kesehatan pada saat ini.
2. Mengembangkan Model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* yang dapat digunakan dosen di Perguruan Tinggi Kesehatan.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan validitas, efektivitas dan partikalitas Model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* di Perguruan Tinggi Kesehatan.

1.5 Motivasi Penelitian

Dalam penelitian pengembangan model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* ini dikembangkan dengan beberapa motivasi penelitian yaitu:

1. Dengan penggunaan model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* dapat menumbuhkan sikap anti korupsi melalui kemampuan pemecahan masalah. Sehingga model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan sikap anti korupsi mahasiswa.
2. Model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* dapat distandarisasi melalui uji validitas, uji praktikalitas dan uji efektivitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Indonesia berdasarkan data *Transparency International* Indonesia tahun 2020 Indonesia berada di peringkat 102 dari 180 negara yang disurvei, hal ini mengalami peningkatan kejadian korupsi di Indonesia selama pandemi Covid-19. Berdasarkan ini perlu adanya upaya untuk dapat meningkatkan IPK Indonesia baik itu melalui jalur hukum maupun melalui pencegahan terhadap perilaku korupsi itu sendiri.

Solusi yang ditawarkan selama ini oleh pemerintah didalam mencegah perilaku korupsi dengan cara adanya pendidikan anti korupsi baik disegala jenjang pendidikan. Dengan pendidikan, kita akan dapat memberantas korupsi sampai ke akarnya (Sumiarti, 2007).

Namun pada kenyataan dalam pelaksanaan pendidikan Anti Korupsi belum terlaksana secara optimal disebabkan ketidakmampuan pendidik dalam

mengintegrasikan pendidikan anti korupsi pada mata pelajaran ataupun mata kuliah di Perguruan Tinggi. Terutama di era 4.0 sekarang keterampilan pemecahan masalah (*Problem Solving*) menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dan dalam pendidikan anti korupsi diperlukan penanaman sikap anti korupsi pada diri peserta didik agar bisa merubah perilakunya dalam melihat tindakan-tindakan korupsi. Berdasarkan permasalahan tersebut dan merujuk kepada tantangan era 4.0 maka diperlukan penelitian pengembangan model pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran yang dapat membantu Dosen dan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan yaitu *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* yaitu model pembelajaran berbasis masalah dalam menamakan sikap anti korupsi dengan menggunakan sintak: 1) Orientasi Masalah; 2) Hipotesis; 3) Menguji Konsekuensi; 4) Explorasi Tokoh; 5) Presentasi; 6) Refleksi Diri.

Pengembangan model *Problem-Based Learning To Prevent Corruption* ini sangat penting dilakukan untuk menstimulasi keterampilan Pemecahan Masalah dan pengembangan Sikap Anti Korupsi. Jika mahasiswa tidak memiliki keterampilan pemecahan masalah dan Sikap Anti Korupsi, maka lulusan pendidikan Indonesia akan semakin tertinggal dan tidak akan mampu bersaing pada abad ke-21 dan perilaku-perilaku korupsi akan banyak berkembang pada masyarakat di Indonesia. Hal ini menjadi sangat penting untuk diteliti demi kemajuan pendidikan di Indonesia

1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini yaitu menghasilkan produk hasil pengembangan Model PBL_PC yang dikemas dalam bentuk: 1) buku model PBL_PC, 2) Buku Dosen, dan 3) Buku Mahasiswa. Buku model ini dilengkapi dengan rasional yang menjelaskan tentang pola pikir peneliti dalam mengembangkan model PBL-PC. Selain itu, pada buku model juga dijelaskan teori-teori belajar yang mendasari model PBL-PC, karakteristik model PBL-PC, serta petunjuk pelaksanaan model PBL-PC. Dengan demikian, praktisi akan memahami dan dapat melaksanakan model tersebut dalam proses pembelajaran.

Komponen-komponen model PBL-PC yang ada pada buku model ini mengacu pada komponen-komponen model yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil (1992) Berikut dijelaskan karakteristik dari masing-masing komponen model sebagai berikut:

1. Sintaks, yaitu susunan kegiatan pembelajaran (biasa juga disebut fase) dari awal sampai akhir. 1) Orientasi Masalah; 2) Hipotesis; 3) Menguji Konsekuensi; 4) Explorasi Tokoh; 5) Presentasi 6) Refleksi Diri.
2. Prinsip-prinsip reaksi, prinsip reaksi yang dikembangkan pada model PBL-PC adalah 1) memfasilitasi proses pembelajaran; 2) merekonstruksi informasi; 3) memberikan bimbingan; 4) memberikan penjelasan; 5) memberikan penilaian; 6) Kreatif dalam memberikan penghargaan kelompok dan individu.

3. Sistem sosial yang dirancang dalam model PBL-PC adalah: (1) fasilitator, (2) motivator, (3) manager, (4) pembimbing, (5) kerjasama saling membantu, (6) tanggung jawab.
4. Sistem pendukung, Kondisi yang diperlukan oleh PBL-PC terdiri dari: a) buku Dosen yang berisi: RPS, materi ajar, serta instrumen penilaian, b) buku mahasiswa berisi bahan ajar berupa modul.
5. Dampak instruksional, dan dampak pengiring. Dampak instruksional yang diharapkan dari model ini adalah meningkatnya keterampilan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Penanaman Sikap Anti Korupsi. Instrumen keterampilan pemecahan masalah dan penanaman sikap masing-masing berbentuk uraian. Efek *nurturant* model adalah: Motivasi belajar, aktivitas pembelajaran, Kemampuan Berkomunikasi didepan umum, kemampuan berinteraksi.

Buku Dosen berisikan petunjuk bagi Dosen dalam memahami dan mengimplementasikan model PBL-PC pada Mata Kuliah PKn. Buku dosen dilengkapi dengan RPS, materi ajar, serta instrumen penilaian. Buku dosen mempunyai spesifikasi sebagai berikut ini.

1. Buku Dosen menggambarkan skenario proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh dosen, sesuai dengan sintaks model PBL-PC. Kegiatan yang akan dilaksanakan dosen dalam proses pembelajaran dibuat dalam bentuk RPS. Buku dosen juga dilengkapi dengan ringkasan materi, analisis

pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sesuai dengan topik materi PKn yang akan diajarkan.

2. Buku Dosen juga dilengkapi dengan alat evaluasi, kunci lembar kegiatan/ kerja beserta rubrik penilaiannya dan kunci lembar evaluasi. Juga dilengkapi dengan instrumen penilaian keterampilan Pemecahan Masalah dan Penanaman Sikap, kisi-kisi lembar observasi, petunjuk pengisian lembar observasi dan rubrik penilaian. Dengan demikian Dosen mempunyai pedoman dalam memberikan penilaian pada setiap aktifitas mahasiswa.

Buku mahasiswa berupa modul yang telah disusun berdasarkan sintaks model PBL-PC. Buku mahasiswa berisikan petunjuk kerja untuk mahasiswa dalam mengimplementasikan model PBL-PC. Spesifikasi Buku mahasiswa adalah sebagai berikut ini.

1. Pada bagian awal buku mahasiswa berisi petunjuk untuk mahasiswa serta skenario pembelajaran model PBL-PC. Pada bagian awal buku mahasiswa berisi petunjuk penggunaan buku mahasiswa. Pada bagian ini dijelaskan kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa sesuai sintaks atau langkah-langkah model PBL-PC, peran mahasiswa, serta jenis *assessment* yang dilakukan. Penjelasan ini bertujuan agar mahasiswa lebih memahami perannya dalam pembelajaran model PBL-PC.
2. Pembelajaran model PBL-PC berbantuan bahan ajar modul. Modul disusun sebagai bahan ajar dalam pembelajaran model PBL_PC di Perguruan Tinggi Kesehatan. Materi yang terdapat dalam modul mengacu kepada kurikulum

KKNI. Penyajian materi dirancang dengan menggunakan tahap-tahap model

PBL_PC